

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten non IHK sehingga tidak dilakukan perhitungan inflasinya secara langsung, perhitungan inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada September 2024 dapat mengacu kepada angka inflasi *Year on Year* (yoy) Provinsi Jambi sebesar 1,95 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,81. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kerinci sebesar 2,81 persen dengan IHK sebesar 106,75, sedangkan inflasi terendah terjadi di Kota Jambi sebesar 1,65 persen dengan IHK 105,54.

Inflasi y-on-y di Provinsi Jambi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 2,94 persen; kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 2,54 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,73 persen; kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,33 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok Transportasi sebesar 1,23 persen; kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 3,62 persen; kelompok Pendidikan sebesar 1,43 persen; kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 1,72 persen; dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 4,78 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,68 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Jambi di tiga kabupaten/kota, pada September 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,95 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,79 pada September 2023 menjadi 105,81 pada September 2024. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,17 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,72 persen.

Perkembangan perubahan Indeks Perubahan Harga Bahan Pokok di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama triwulan III Tahun 2024 sebagai berikut:

- Minggu Pertama Juli IPH -1,380 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah (-0,6565) bawang merah (-0,5054), gula pasir (-0,1917) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0,092.
- Minggu Kedua Juli IPH -1,640 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu bawang merah (-0,6809), cabai merah (-0,4661), daging ayam ras (-0,2219) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0,098.
- Minggu Ketiga Juli IPH -1,560 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu bawang merah (-0,7998), daging ayam ras (-0,3627), gula pasir (-0,1754) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0,120.
- Minggu Keempat Juli IPH -1,750 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu bawang merah (-0,9143), daging ayam ras (-0,6201), gula pasir (-0,1793) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0,
- Minggu Pertama Agustus IPH -1,000 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu daging ayam ras (-1,1137), bawang merah (-0,4659), minyak goreng (-0,1489) dan

fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0,078.

- Minggu Kedua Agustus IPH -0,250 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu bawang merah (-0,5913), daging ayam ras (-0,5765), minyak goreng (-0,1489) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0,
- Minggu Ketiga Agustus IPH -0,220 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu bawang merah (-0,6314), daging ayam ras (-0,2693), minyak goreng (-0,1489) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0,
- Minggu Keempat Agustus IPH -0,230 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu bawang merah (-0,6511), minyak goreng (-0,1452) daging ayam ras (-0,1394) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0,
- Minggu Kelima Agustus IPH -0,36 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu bawang merah (-0,6628), minyak goreng (-0,1311) daging ayam ras (-0,0943) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0,
- Minggu Pertama September IPH -0,69 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah (-1,8113) fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0,0527
- Minggu Kedua September IPH -0,48 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah (-1,7698) fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0,0820

Berdasarkan evaluasi dan pemantauan harga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk periode minggu ke empat Bulan September 2024, perkembangan harga bahan pokok diantaranya :

- Beras Medium SPHP Rp.12.400,-/Kg (terjadi kenaikan HET yang ditetapkan oleh Pemerintah dari sebelumnya pada harga Rp. 11.200,-/Kg pada Triwulan II Tahun 2024).
- Daging Sapi murni Rp.14000,-/Kg (terjadi penurunan harga dari Triwulan II Tahun 2024 yang semula berada pada harga Rp.150.000,-/Kg)
- Ayam broiler Rp.31.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.29.000,- s/d Rp.31.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan III Tahun 2024)
- Ayam kampung Rp.65.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.65.000,- s/d Rp.70.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan III Tahun 2024)
- Cabe merah keriting Rp.22.000,-/Kg (mengalami penurunan harga pada akhir triwulan III Tahun 2024 yang semula berada pada harga 38.000,-/Kg)
- Cabe rawit Rp.32.000,-/Kg (mengalami penurunan harga pada akhir triwulan III Tahun 2024 yang semula berada pada harga 56.000,-/Kg)
- Bawang merah Rp. 2000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.26.000,- s/d Rp.28.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan III Tahun 2024).
- Bawang putih Rp.38.000,-/kg (harga stabil sepanjang triwulan III Tahun 2024).
- Kacang tanah Rp.25.000,-/Kg (harga stabil sepanjang triwulan III Tahun 2024).
- Kacang hijau Rp.22.000,-/Kg (harga normal sepanjang triwulan III Tahun 2024).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perkembangan harga dan ketersediaan bahan pokok di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

peningkatan tekanan inflasi diantaranya sebagai berikut :

1. Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang sangat bergantung pada pasokan bahan pokok dari luar daerah sehingga menyebabkan beberapa harga komoditas tertentu bersifat fluktuatif dan tidak stabil.
2. Masih rendahnya harga komoditi pertanian yang menjadi andalan masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya pinang dan kelapa dalam mengakibatkan rendahnya kemampuan daya beli masyarakat.

1. Terdapat hambatan dalam penyusunan regulasi yang tepat untuk pelaksanaan kebijakan yang diarahkan oleh Pemerintah Pusat

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan beberapa arahan yang disampaikan Bapak Menteri Dalam Negeri yang disampaikan pada saat zoom meeting pengendalian inflasi di daerah Tahun 2024 yang dilaksanakan rutin setiap hari Senin, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka pengendalian infasi.

Beberapa Kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam rangka pengendalian inflasi di daerah yaitu :

1. Berperan aktif dalam mengikuti zoom meeting pengendalian inflasi bersama Menteri Dalam Negeri dengan mengikutsertakan Forkompimda dan OPD anggota TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat (sampai periode Triwulan II telah dilaksanakan sebanyak 25 kali).
2. Melaksanakan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang biasanya dilaksnakan setelah berakhirnya zoom meeting pengendalian inflasi bersama Menteri Dalam Negeri.
3. Secara umum, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkomitmen meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan potensi lokal dimana salahsatunya adalah kebijakan pembelian beras lokal oleh ASN Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
4. Dalam rangka menstabilkan harga dan ketersediaan bahan pokok khususnya dalam Kota Kuala Tungkal, Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat rutin melaksanakan pemantauan harga dan stok secara harian dan disampaikan kepada Inspektur Jenderal Kementerian Dalam Negeri melalui Inspektorat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
5. Dalam rangka menekan tingginya harga beberapa komoditi bahan pokok, Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Dinas Koprindag dan Bulog melaksanakan beberapa kali Operasi Pasar baik bahan pokok maupun LPG 3 Kg di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat (sampai periode Triwulan II telah dilaksanakan sebanyak 14 kali).
6. Mempedomani petunjuk Badan Ketahanan Pangan Nasional, Tim Pengendalian Inflasi

Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Barat melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 2 (dua) kali yaitu di Kota Kuala Tungkal dan Kecamatan Pengabuan.

7. Dalam upaya mengendalikan Inflasi Provinsi Jambi, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi mengambil langkah-langkah untuk menekan dan menurunkan angka inflasi. Telah dilaksanakan beberapa kali rapat koordinasi antara Pemerintah Pusat maupun Provinsi Jambi bersama Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi baik secara langsung maupun virtual.
8. Untuk memperluas wawasan dalam pelaksanaan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat maka perlu melaksanakan study tiru/capacity building ke daerah lain yaitu:
 - Melaksanakan koordinasi dan study tiru terkait tata kelola administrasi pelaporan dan pemilihan program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah pada Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi di Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 15 s.d 17 Januari 2024.
 - Melaksanakan Sharing Informasi, study tiru dan capacity building TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat ke Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada 24 s.d 27 April 2024
 - Melaksanakan koordinasi dan study tiru kegiatan pengendalian inflasi ke Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung pada tanggal 20 s.d 24 Mei 2024
 - Mengikuti capacity building TPID Provinsi Jambi pada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk penguatan program jangka menengah dan jangka panjang TPID dalam pengendalian inflasi dan percepatan pendirian BUMD Pangan dan peningkatan intensitas Kerjasama Antar Daerah (KAD) pada tanggal 29 dan 30 Juli 2024
9. Untuk menjamin keterjangkauan harga bahan pokok bagi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat, melalui Dinas Koperindag Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyusun Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Subsidi Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Dalam Kegiatan Operasi Pasar Bersubsidi.
10. BPP Kecamatan Tebing Tinggi yang didukung oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah berhasil melakukan pemanfaatan lahan sekaligus menumbuhkan semangat bertani bagi masyarakat melalui kegiatan “Tani Mas” Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat bersama BPP Kecamatan Tebing Tinggi melakukan kegiatan sosialisasi pentingnya pertanian sejak dini bagi peserta didik serta pemberian bibit tanaman cepat panen kepada sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Tebing Tinggi.
11. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat bersama BPP Kecamatan Tebing Tinggi juga berupaya meningkatkan minat kaum muda untuk giat bertani dengan memfasilitasi pemuda/kaum milenial seperti sosialisasi, praktek lapangan dan pemberian bibit tanaman.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada umumnya untuk menciptakan pengendalian inflasi daerah yang efektif dan terarah perlu memperkuat Peran dan fungsi TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan melakukan penguatan kelembagaan TPID, peningkatan sektor produksi, efisiensi tata niaga, stabilitasi

harga dan penyediaan sarana/prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang diambil oleh TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk memperkuat peran dan fungsi TIPD diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk penyelarasan program/kegiatan yang dapat menunjang pengendalian inflasi daerah.
 1. Perlu peningkatan intensitas rapat koordinasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi dan mencari solusi penyelesaian kendala yang dihadapi oleh Organisasi Perangkat Daerah dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi daerah
 2. Agar Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Jambi untuk mengetahui perkembangan inflasi Regional dan Nasional.
 3. Dalam melaksanakan kebijakan penggunaan dana BTT Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui OPD teknis untuk lebih mencermati petunjuk teknis yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan berkoordinasi dengan Inspektorat agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesalahan.
 4. Berdasarkan evaluasi kegiatan Tani Mas” dan pembinaan Petani milenial masih belum dapat dilakukan secara maksimal, mengingat keterbatasan biaya dan SDM yang ada. Kedepan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat akan menggandeng berbagai pihak untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas dan penyebaran kegiatan Tani Mas” dan pembinaan Petani milenial.
 5. BPP Kecamatan Tebing Tinggi untuk menyusun proposal yang menggambarkan kegiatan eksisting dan rencana kedepan serta estimasi biaya yang dibutuhkan, dimana proposal tersebut sebagai bahan bagi TAPD Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk menyusun anggaran kedepannya, selanjutnya proposal tersebut juga dapat diajukan kepada pihak ketiga berupa CSR.
 6. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui OPD terkait akan memberikan pelatihan kepada petani maupun memperluas wawasan dengan melakukan study tiru dan praktek apangan di daerah lain yang lebih unggul dan maju bersinergi dengan Pemerintah Provinsi Jambi maupun Pemerintah Pusat.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang dapat ditempuh Pemerintah Daerah bersama dengan Lembaga/Instansi terkait dalam kerangka TPID untuk stabilisasi harga adalah :

Dalam jangka pendek :

1. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan harga barang/komoditas secara umum dalam rangka mendeteksi lonjakan harga yang berlebihan.
2. Melakukan pengawasan terhadap penerapan harga eceran tertinggi sesuai ketentuan

yang berlaku.

3. Menjaga distribusi pasokan bahan pangan dari sentra produksi ke pusat perdagangan berjalan lancar dengan mengantisipasi gangguan transportasi akibat cuaca dan kepadatan arus lalu lintas.
4. Memastikan ketersediaan bahan bakar minyak dan gas untuk mengendalikan ekspektasi inflasi.
5. Melakukan komunikasi kebijakan terkait stabilisasi harga secara proaktif.
6. Meningkatkan peran dan fungsi forum CSR Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk membantu Pemerintah Kabupaten dalam pemenuhan sarana dan prasarana maupun bantuan langsung ke masyarakat.

Dalam jangka menengah :

1. Mendorong peningkatan produksi pangan lokal serta mendorong konsumsi produk pangan lokal.
2. Melakukan edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan tentang konsumsi produk pangan olahan dan pangan alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk pangan utama.
3. Mendorong dunia usaha, masyarakat dan semua sektor untuk kembali bangkit memperbaiki perekonomian daerah.